

Efek Tahu Gibran dan AHY pada Elektabilitas mereka

**Temuan Survei Nasional:
1 – 10 Oktober 2026**

Jl. Teuku Cikditiro II, No 3 Gondangdia, Jakarta Pusat, 10350, Indonesia
Telp. (021) 391-5450, Faks. (021) 319-1027

Pengantar

- Pasca-rilis hasil survei terbaru SMRC tentang elektabilitas, berkembang berbagai diskusi di luar mengenai peluang Gibran Rakabuming Raka dalam kontestasi pemilihan presiden jika dibandingkan dengan sejumlah tokoh lain, seperti Prabowo Subianto, Anies Baswedan, dan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY).
- Kita akan mendalami hasil survei ini, khususnya untuk melihat sejauh mana perbedaan dukungan antartokoh signifikan secara statistik. Kita juga akan membahas sumber perbedaan dukungan tersebut, termasuk tingkat kedikenalan tokoh oleh publik dan efeknya terhadap elektabilitas.
- Melalui berbagai simulasi pilihan kepada calon presiden, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi dan peluang Gibran dalam pemilihan presiden.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan. Populasi dibagi menjadi dua kelompok (subpopulasi), yaitu:
 1. warga negara Indonesia yang punya hak pilih (berusia 17 tahun atau lebih atau sudah menikah) dan memiliki handphone (hp);
 2. warga negara Indonesia yang punya hak pilih (berusia 17 tahun atau lebih atau sudah menikah) dan tidak memiliki hp.

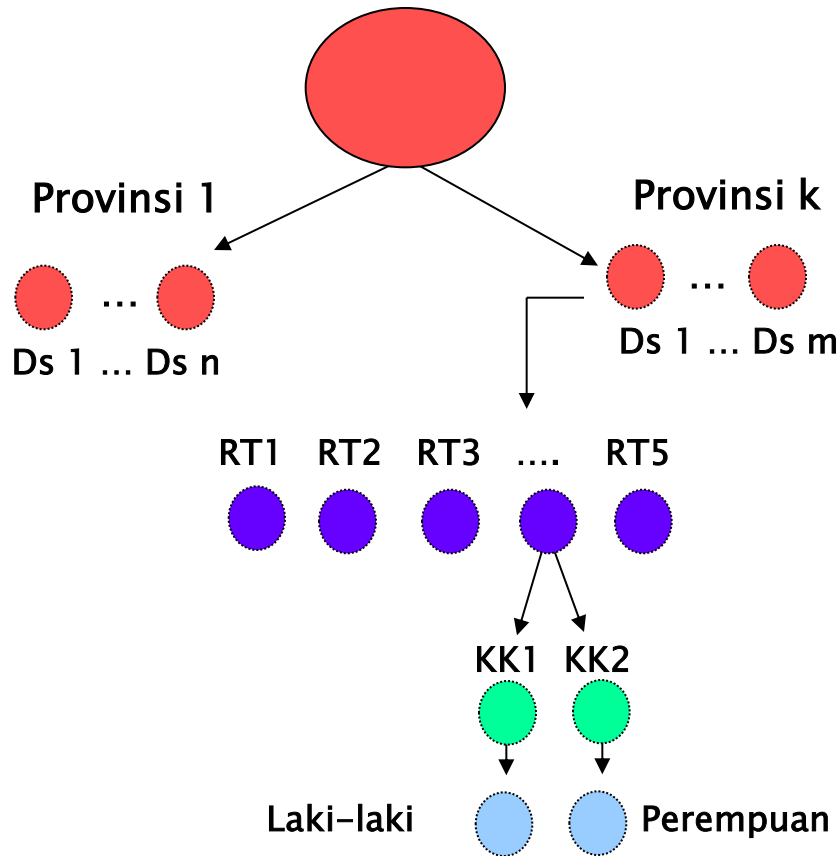
...Lanjutan: Metodologi

- Di masing-masing subpopulasi, sampel dipilih secara random:
 - Pada subpopulasi pemilik hp, sampel sebanyak 1013 orang dipilih secara acak dengan metode double sampling dan responden diwawancara lewat telepon.
 - Pada subpopulasi yang tidak punya hp, sampel sebanyak 200 orang dipilih secara acak dengan metode stratified multistage random sampling dan responden diwawancara secara tatap muka.
 - Total sampel yang diwawancara sebanyak 1213 responden.
- Margin of error survei diperkirakan $\pm 2.9\%$ pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.

Flow chart penarikan sampel dari populasi yang punya hp: Double Sampling



Flow chart penarikan sampel dari populasi yang tidak punya hp



Populasi pemilih yang tidak punya hp tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Provinsi atau gabungan provinsi dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/Perempuan dan tidak punya hp

Validasi Sampel dan Pembobotan Data

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden hasil survei terhadap karakteristik populasi dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi. Demografi tersebut meliputi wilayah, gender, desa-kota, umur, pendidikan, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

PROFIL RESPONDEN

Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi (%)

KATEGORI	Populasi *			Sampel Dibobot		
	Pengguna HP	Non-Pengguna HP	Total	Pengguna HP	Non-Pengguna HP	Total
WILAYAH						
Aceh	1.6	0.3	1.8	1.8	0.0	1.8
Sumatera Utara	4.9	0.5	5.3	4.3	1.1	5.3
Sumatera Barat	1.8	0.2	2.0	2.0	0.0	2.0
Riau + Kepulauan Riau	2.9	0.2	3.1	3.1	0.0	3.1
Jambi	1.2	0.2	1.3	1.3	0.0	1.3
Sumatera Selatan + Bangka Belitung	3.1	0.5	3.6	3.1	0.5	3.6
Lampung + Bengkulu	3.4	0.5	4.0	3.2	0.8	4.0
DKI Jakarta	3.8	0.3	4.1	4.1	0.0	4.1
Jawa Barat	14.6	3.0	17.6	14.7	2.9	17.6
Jawa Tengah + DIY	12.0	3.3	15.3	12.6	2.7	15.3
Jawa Timur	12.1	3.4	15.5	12.8	2.6	15.5
Banten	3.6	0.8	4.4	3.3	1.1	4.4
Bali	1.4	0.3	1.6	1.6	0.0	1.6
Nusa Tenggara Barat	1.7	0.3	1.9	1.1	0.9	1.9
Nusa Tenggara Timur	1.7	0.3	2.0	0.9	1.1	2.0
Kalimantan Barat	1.6	0.4	1.9	1.9	0.0	1.9
Kalimantan Tengah	0.8	0.1	1.0	1.0	0.0	1.0
Kalimantan Selatan	1.3	0.2	1.5	1.5	0.0	1.5
Kalimantan Timur + Kaltara	1.5	0.1	1.6	1.6	0.0	1.6
Sulawesi Utara + Gorontalo	1.2	0.2	1.4	1.4	0.0	1.4
Sulawesi Tengah	0.9	0.2	1.1	1.1	0.0	1.1
Sulawesi Selatan + Sulbar	3.3	0.5	3.8	2.5	1.3	3.8
Sulawesi Tenggara	0.9	0.1	0.9	0.9	0.0	0.9
Maluku + Maluku	0.9	0.2	1.1	1.1	0.0	1.1
Papua Raya	1.2	0.9	2.1	0.3	1.8	2.1
TOTAL	83.2	16.8	100.0	83.3	16.7	100.0

* Sumber: KPU DPT Pemilu 2024 dan BPS Susenas 2024

Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi (%)

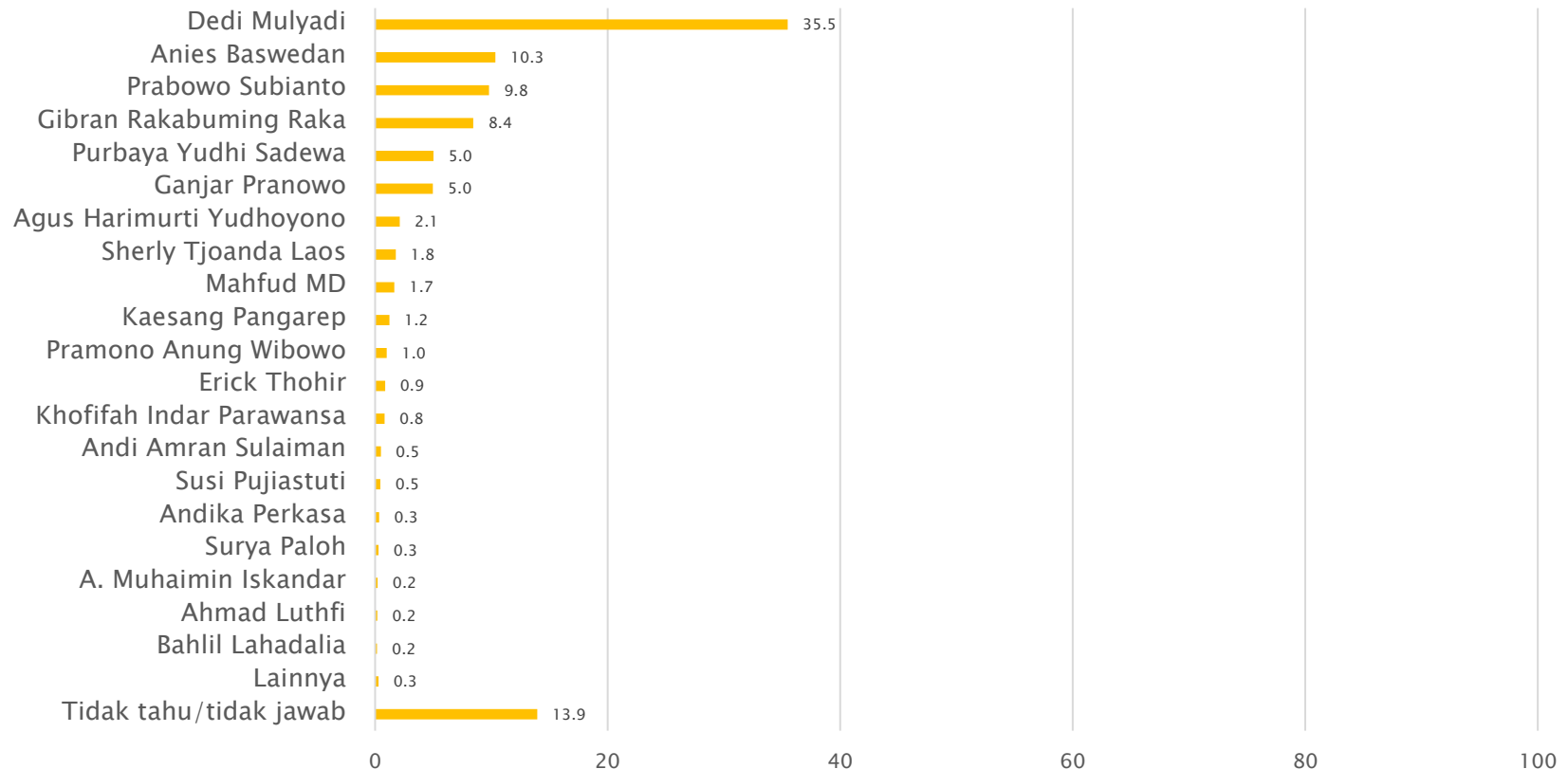
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL DIBOBOT
PENGUNA HP		
Ya	83.4	83.3
Tidak	16.6	16.7
GENDER		
Laki-Laki	50.0	49.8
Perempuan	50.0	50.2
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.2	50.4
Perkotaan	49.8	49.6
UMUR		
<= 25 thn	18.9	18.9
26-40 thn	30.9	30.9
41-55 thn	28.0	28.0
> 55 thn	22.1	22.1

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL DIBOBOT
AGAMA		
Islam	87.5	87.5
Lainnya	12.5	12.5
ETNIS		
Jawa	40.3	40.5
Sunda	15.5	15.7
Lainnya	44.2	43.9
PENDIDIKAN		
<= SD	34.7	34.5
SLTP	19.9	19.9
SLTA	33.3	33.4
PT	12.1	12.2

Pilihan Presiden

Pilihan Kepada Calon Presiden (Simulasi Semi Terbuka)

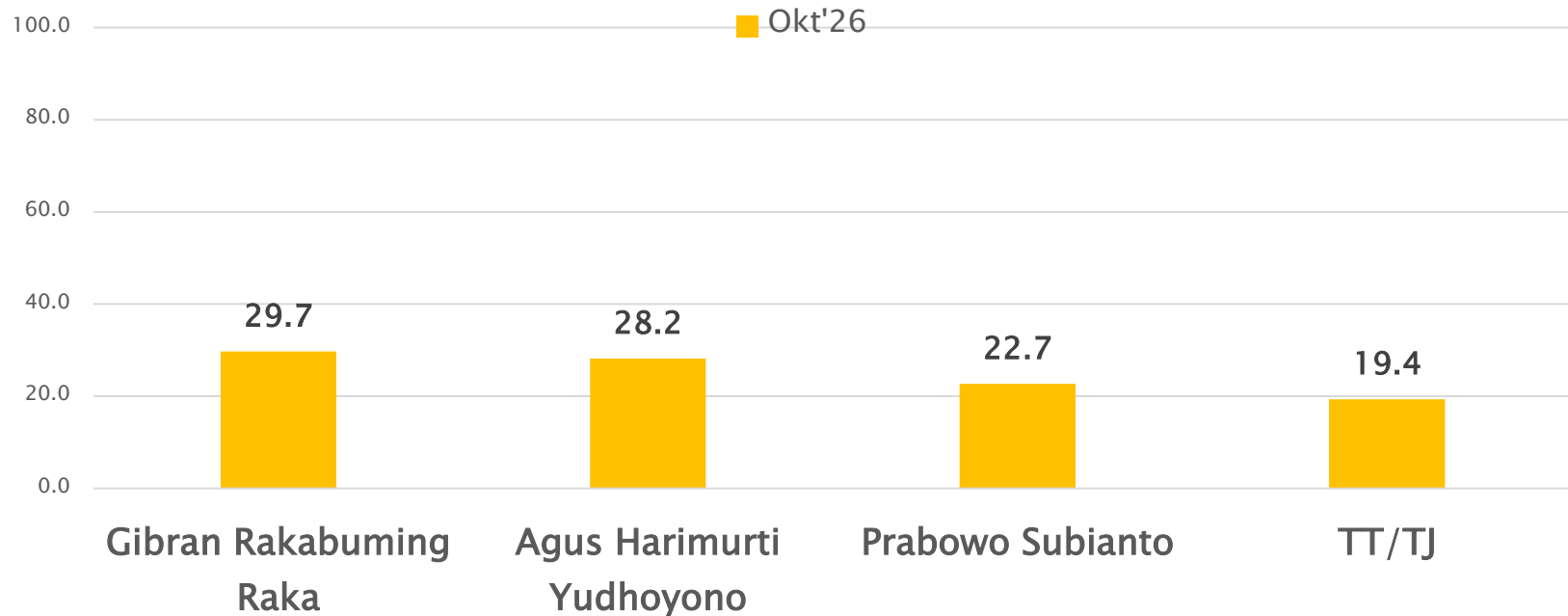
Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... (%)



Simulasi semi terbuka (24 nama), Dedi Mulyadi meraih dukungan paling tinggi 35.5%, kemudian Anies Baswedan 10.3%, Prabowo Subianto 9.8%, Gibran Rakabuming Raka 8.4%, Purbaya Yudhi Sadewa 5%, dan Ganjar Pranowo 5%, nama lain dukungannya masih kurang dari 3%. Massa mengambang ada 13.9%.

Pilihan Kepada Calon Presiden (Tiga Nama)

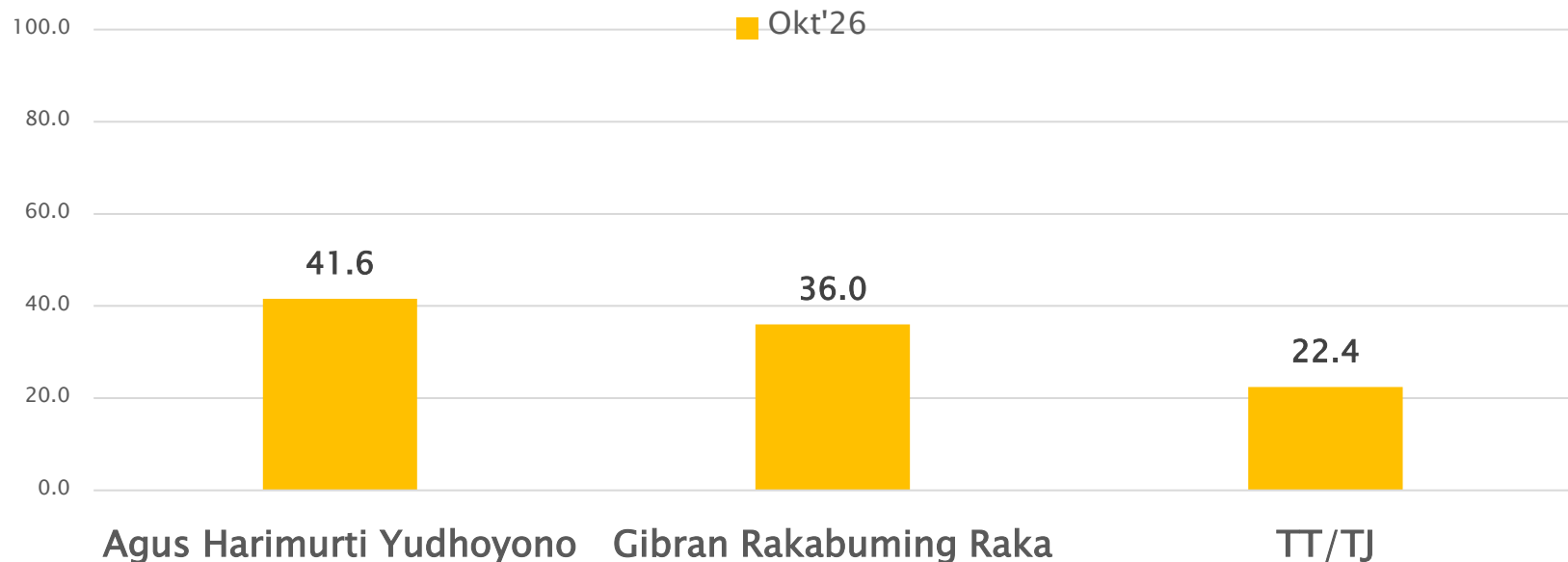
Siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden sekarang ini jika hanya TIGA nama berikut yang maju sebagai calon presiden? ... (%)



Simulasi 3 nama, Gibran Rakabuming Raka mendapat dukungan 29.7%, kemudian AHY 28.2%, dan Prabowo Subianto 22.7%. Massa mengambang ada 19.4%.

Pilihan Kepada Calon Presiden (Dua Nama)

Siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden sekarang ini jika hanya DUA nama berikut yang maju sebagai calon presiden? ... (%)

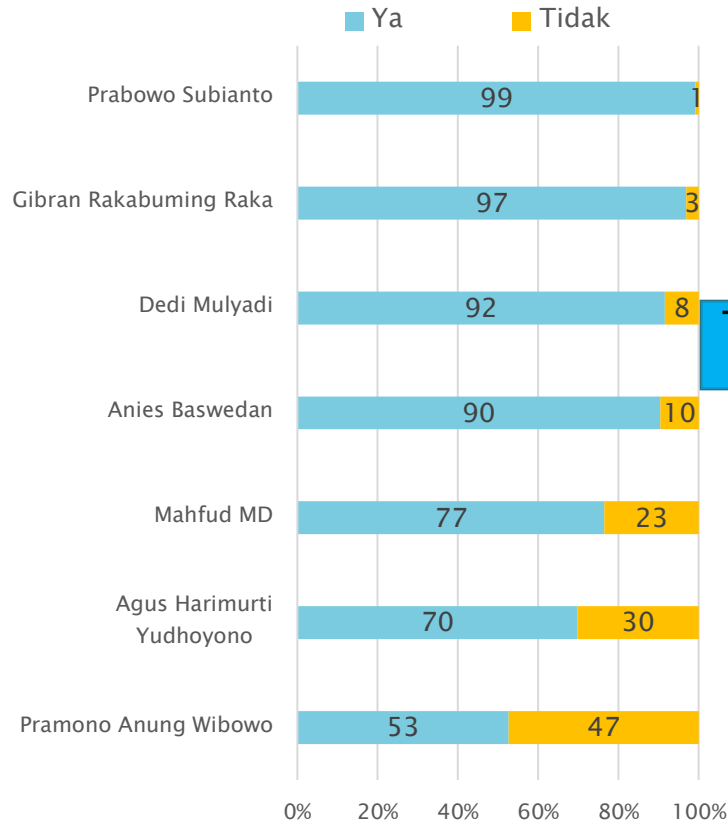


Dalam simulasi dua nama, AHY mendapat dukungan 41.6%, kemudian Gibran 36%. Ada 22.4% yang tidak tahu/tidak jawab.

Tahu dan Suka Tokoh

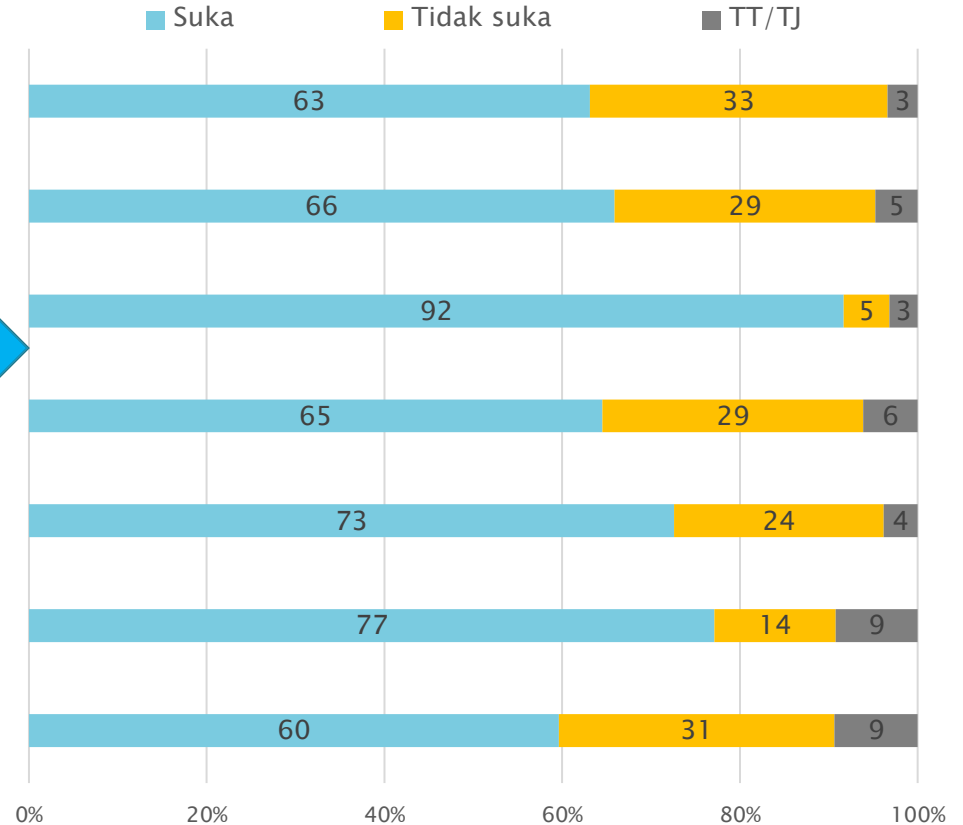
Tahu dan Suka Tokoh

TAHU: SAYA akan membacakan nama-nama di bawah ini, apakah Ibu/Bapak mengenal namanya (tahu, pernah melihat, mendengar, membaca, dll.)?



TAHU
?

SUKA: Jika tahu atau pernah dengar, Kalau mengenal, apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengannya? ... (%) (Base: dari yang tahu)

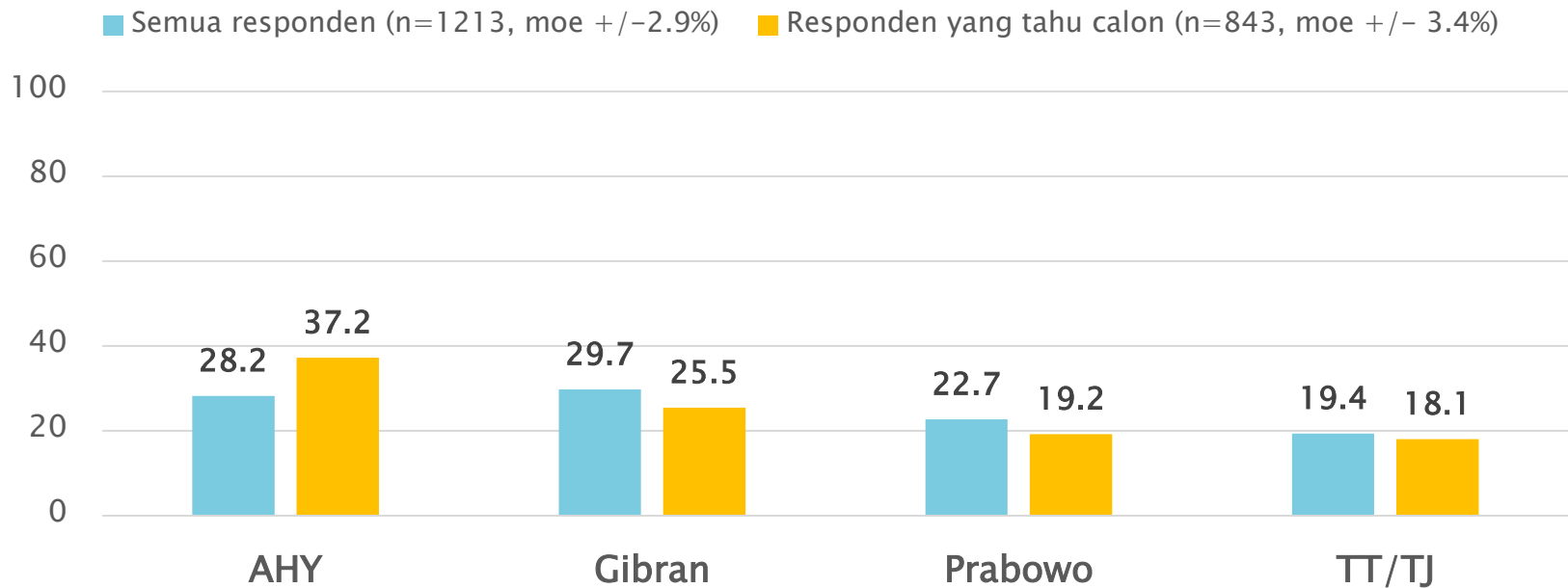


Kualitas personal Dedi Mulyadi paling positif (disukai 92% dari yang tahu), kemudian AHY (77%), dan Mahfud MD (73%).

Efek Tahu pada Elektabilitas Tokoh

Efek Popularitas: Pilihan Calon Presiden di antara yang Tahu Prabowo, Gibran, dan AHY (Simulasi Tertutup 3 Nama)

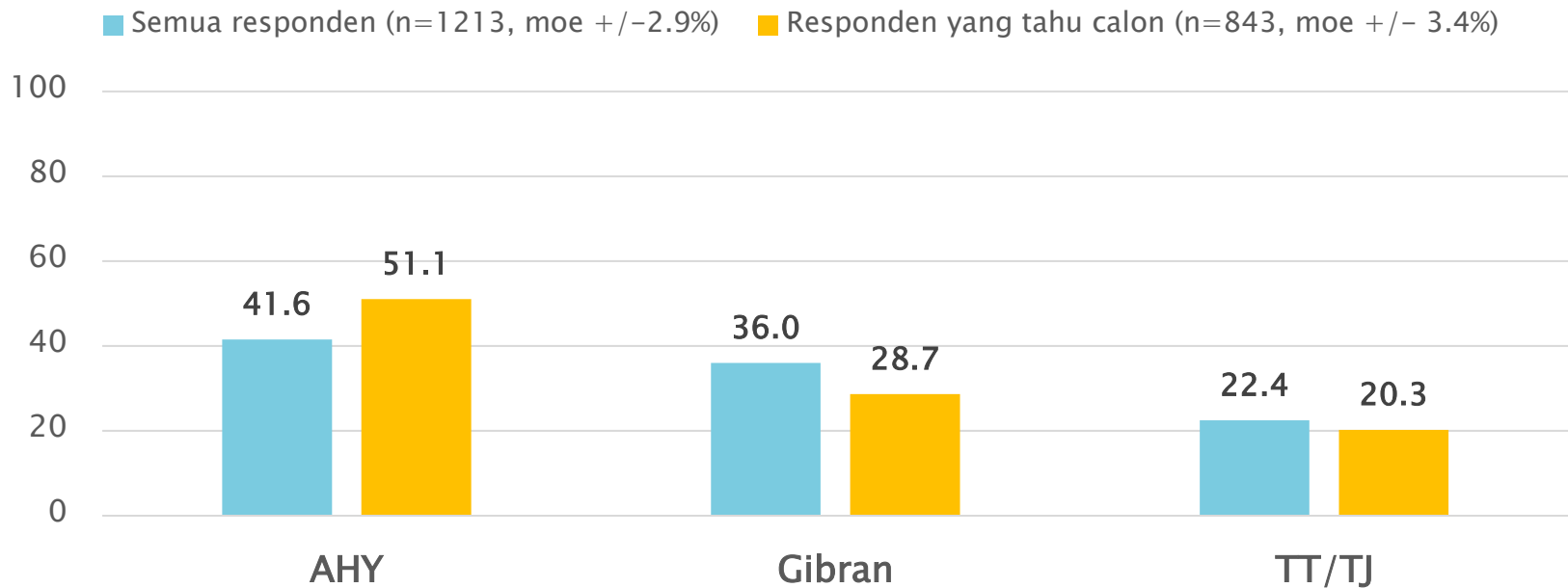
Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama berikut? ... (%)



Pada kelompok pemilih yang tahu 3 tokoh, AHY (37.2%) unggul atas Gibran (25.5%) dan Prabowo (19.2%).

Efek Popularitas: Pilihan Calon Presiden di antara yang Tahu AHY dan Gibran (Simulasi Tertutup 2 Nama)

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama berikut? ... (%)



Pada kelompok pemilih yang tahu 2 tokoh, AHY (51.1%) unggul atas Gibran (28.7%).

NOTE: jumlah tampak tidak 100% karena pembulatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- ▶ Dedi Mulyadi unggul jauh karena hampir semua orang tahu dia dan jauh lebih positif dari yang lain, terutama Prabowo.
- ▶ Gibranimbang dengan AHY kalau mereka bersaing dengan Prabowo meskipun AHY masih banyak yang tidak tahu.
- ▶ Begitu AHY dikenal sama dengan Gibran maka AHY jadi melejit dan mengalahkan Gibran dan Prabowo.
- ▶ Kalau Gibran harus berhadapan dengan AHY maka prospek AHY lebih besar didukung rakyat.

Terima Kasih